No. 191 | Juni 2021

Buletin Tzu Chi

Menebar Cinta Kasih Universal

www.tzuchi.or.id
tzuchiindonesia
Tzu Chi Indonesia

愛是暖流，
能釋放冰封、
在人與人之間搭起拱橋。

Cinta kasih adalah aliran udara hangat yang bisa membebaskan orang dari kebekuan, menjadi jembatan penghubung antara sesama.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi

http://q-r.to/babzmh

Donasi Langsung

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia

Arimami Suryo A.

Selain menerima bantuan dari Tzu Chi, para Gan En Hu *juga mendapat dukungan dari para relawan Tzu Chi melalui kegiatan kunjungan kasih setiap bulannya. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat dimasa pandemi Covid-19, kunjungan kasih tetap dilakukan relawan Tzu Chi sebagai bentuk perhatian dan dukungan ke penerima bantuan Tzu Chi.*

Pendampingan *Gan En Hu*

Mendampingi dengan Ketulusan dan Cinta Kasih

Sejak awal Tzu Chi berdiri tahun 1966 di Taiwan, metode pendampingan dan perhatian untuk para penerima bantuan Tzu Chi tidaklah berubah hingga saat ini. Para penerima bantuan yang disebut sebagai* Gan En Hu *ini mendapat bantuan dalam bentuk materiil maupun moril dari Tzu Chi.

Pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi, Master Cheng Yen berkata, *"Hendaknya menganggap yang usianya lebih tua dari kita sebagai orang tua sendiri, menganggap yang usianya sebaya kita sebagai kakak adik, dan menganggap yang usianya lebih muda sebagai anak-anak kita."* Prinsip inilah yang selalu dipegang relawan Tzu Chi di seluruh dunia, menganggap semua orang bagai keluarga sendiri. Memperhatikan mereka terutama yang sedang kesusahan dan butuh uluran tangan.

Relawan Tzu Chi di Indonesia juga tidak terkecuali, mendampingi dengan sepenuh hati dan tanggap akan kebutuhan para *Gan En Hu*. Seperti yang dilakukan pada Handreas (21), penderita tuberkulosis tulang yang menyebabkan kakinya lumpuh, kaku, dan keropos. Segera setelah melakukan survei, relawan Tzu Chi langsung mengatur peminjaman ranjang pasien untuknya.

"Saya bersyukur karena waktu Handreas *ngomong* butuh ranjang, itu ranjangnya langsung datang. Saya bersyukur *banget* karena dengan ranjang biasa, Handreas *nggak* bisa keluar masuk. ," ujar ibu Handreas sambil menahan air mata.

Ibu Handreas sudah tidak bekerja karena merawat Handreas, sedang ayahnya sudah tak bekerja setelah kena serangan jantung. Sejak April 2021, Tzu Chi juga membantu biaya sewa ambulans supaya Handreas bisa kontrol ke rumah sakit.

Handreas bersyukur mendapatkan bantuan dari Tzu Chi, juga terkesan dengan keramahan relawan. "Baik *banget*. Waktu itu bantuin angkat saya pindah dari ranjang biasa, hati-hati banget, bicaranya juga enak didengar. Banyak terima kasih, karena apa yang kita butuhkan disediakan oleh Tzu Chi," tuturnya penuh syukur.

Begitu pula dengan Tias Bekti Cahyaningsih (18) yang juga mengalami kelumpuhan. Ibunya serta relawan Tzu Chi menyemangati dan menguatkan dirinya. Tumor di tulang belakang membuat tubuh bagian bawahnya mulai lumpuh sejak usia 4 tahun. Sejak itu pula Tias berkali-kali menjalani operasi. Dan kedua kaki Tias harus diamputasi akibat luka yang tidak kunjung sembuh.

Ayah Tias sudah meninggal karena sakit. Ibunya sehari-hari menjual gorengan dan menjadi buruh cuci. Tzu Chi pun membantu Tias dengan memberikan kursi roda, popok, dan bantuan pengobatan di luar BPJS. Tias bahagia menerima bantuan tersebut. Ia yang tadinya hanya di tempat tidur, kini dapat jalan-jalan dengan kursi roda. "Sangat membantu, ada kursi roda dari Tzu Chi Tias bisa keluar sama adik keliling-keliling," kata Tias sambil senyum.

Linna Burhan, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 2 yang menjadi pendamping senang melihat Tias yang tetap bersemangat walaupun kondisinya kekurangan. "Harapan relawan Tzu Chi untuk Tias supaya terus bersemangat. Kita juga menjadi terus bersemangat untuk membantunya. Ini juga memberi pelajaran akan arti bersyukur atas berkah yang dimiliki," ungkap Linna.

Perubahan Positif dan Bangkit dari Keterpurukan

Pendampingan relawan juga membawa perubahan positif pada karakter pribadi, seperti yang dialami Natalia Wulandari (19), anak asuh Tzu Chi. "Beruntung banget jadi anak asuh. Saya diajarin untuk selalu bersyukur. Kalau dulu saya *nggak* pernah ada rasa syukur. Begitu kenal Tzu Chi, saya menyadari arti berbakti pada orang tua seperti bantu cuci piring, cuci baju, bersih-bersih kamar," ucap Natalia.

Ibunda Natalia adalah orang tua tunggal yang bekerja di tempat penitipan motor. Kondisi fisik ibunya juga terbatas karena merupakan penyintas kanker payudara dan tumor rahim. Tahun 2020 bertepatan dengan pendemi, keluarga Natalia juga mendapat bantuan biaya hidup.

"Untuk Tzu Chi terima kasih banyak, udah bantu saya dan keluarga. Kalau *nggak* ada bantuan dari Tzu Chi saya *nggak* sekolah. Terima kasih untuk *shigu-shigu* yang sudah mendidik saya," ujar Natalia.

Begitu pula yang dirasakan Tjhua San San, seorang ibu rumah tangga yang sudah dibantu Tzu Chi sejak suaminya sakit. Saat suaminya meninggal akibat kanker, San San sangat terpukul. Namun akhirnya ia sadar, kelima anaknya yang masih kecil masih membutuhkan dirinya. Relawan terus memberi semangat dan motivasi untuknya, bantuan Tzu Chi pun terus mengalir hingga saat ini.

"Dengan adanya Tzu Chi saya bisa melanjutkan hidup, bangkit, dan merasa di luar sana tetap ada yang *support* kita, sayang sama kita. Tanpa Tzu Chi kami *nggak* bisa seperti ini, ucapan terima kasih rasanya nggak cukup karena benar-benar berjasa *banget* buat keluarga saya," ucap San San haru.

❑ Tim Redaksi

Artikel lengkap tentang Mendampingi dengan Ketulusan dan Cinta Kasih dapat dibaca di: https://qrgo.page.link/P4fGj

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
   Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
   Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
   Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
   Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicetak oleh: CV. Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Peringatan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, Hari Tzu Chi Sedunia

Pesan Waisak: Meredam Pandemi dengan Bervegetaris

Peringatan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, Hari Tzu Chi Sedunia dilaksanakan secara khidmat pada 9 Mei 2021. Sehubungan dengan pandemi *Covid-19*, Tzu Chi Indonesia bersama seluruh relawan di nusantara mengadakan perayaan tersebut secara *online* dan tersambung dengan Aula Jing Si Hualian Taiwan, Wihara Chan Linji Huguo Taipei, dan Wihara Longshan Taipei. Meski berada di tempat yang berbeda-beda dan waktu yang berbeda pula, tetapi ada 1.233 orang di seluruh Indonesia berkumpul bersama dalam jaringan untuk berdoa agar semua wabah segera berlalu.

Di Indonesia, usai ikut dalam doa bersama, Liu Su Mei Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengajak semua orang untuk berdoa bersama agar pandemi segera berakhir dan semoga semua orang sehat dan selamat.

Liu Su Mei menjelaskan sudah dua tahun ini, kita tidak bisa berkumpul bersama-sama untuk mengikuti upacara Waisak akibat pandemi *Covid-19* yang terus menyebar. "Tahun lalu, tepat pada saat banyak negara mengalami kesulitan persediaan alat pelindung diri. Pada saat itu, belum ada vaksin, sehingga kita melewati Hari Waisak dengan pikiran yang penuh kecemasan. Sekarang sudah ada vaksin, kita kira tahun ini kita sudah bisa mengadakan upacara Waisak skala kecil. Kita telah mempersiapkan dengan senang hati. Tak disangka, kemarin kita menerima satu perubahan acara ini menjadi acara *online*," jelas Liu Su Mei.

Dunia mengkhawatirkan datangnya gelombang ketiga. Pemerintah juga melakukan pembatasan mudik dalam rangka Idul Fitri. Ini juga dilakukan demi menghindari ledakan jumlah kasus.

"Dunia ini bagaikan satu desa yang saling terhubung. Kita sungguh harus mawas diri dan berhati tulus, jangan lega mengira bahwa karena kita sudah divaksin, kita tak perlu takut. Protokol kesehatan ini juga harus tetap kita jalankan dengan baik demi menjaga diri dan orang lain," kata Liu Su Mei.

Dalam peringatan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, Hari Tzu Chi Sedunia secara daring ini, walau memiliki perbedaan zona waktu, tetapi dengan serentak, semua orang menyatukan hati yang paling tulus dan hormat.

Pada acara pementasan adaptasi Sutra beberapa hari lalu, pembawa acara DaAi TV, Cu Chi mewakili semua orang mendoakan Master Cheng Yen. Master Cheng Yen menjawab, "Saya sudah berbicara selama 55 tahun, berapa banyak yang kalian dengar. Kalau saya terus lanjut berbicara apakah ada gunanya."

"Kalimat sederhana ini menggugah hati kita, mengingatkan kita supaya kita bisa berinstropeksi. Sebagai murid berapa banyak yang telah kita dengar, kita jalankan nasihat Master Cheng Yen," lanjut Liu Su Mei.

Master Cheng Yen berpesan jika setiap orang berdisiplin diri, bervegetaris, menghormati dan melindungi kehidupan, menjaga kelestarian alam, barulah bisa meredam bencana dan wabah penyakit.

"Semoga kita semua, murid-murid di Indonesia menjadi murid yang patuh kepada nasihat Master Cheng Yen. Terima kasih *Shixiong Shijie* (relawan pria dan wanita-**red**), hari ini telah mengikuti upacara yang diadakan secara *online*. Saya mendoakan semoga semuanya sehat, selamat, penuh berkah dan segala sesuatu berjalan dengan lancar. *Gan en*," tutup Liu Su Mei.

Mendengar pesan Master Cheng Yen tersebut pula, seorang relawan dari Tj. Balai Karimun sangat setuju. Ia terkesan bagaimana teguhnya Master Cheng Yen ingin muridnya membagikan cinta kasih pada semua makhluk melalui bervegetaris yang sekaligus bisa meredam pandemi.

"Pada kesempatan ini saya semakin bersemangat mengajak orang lain untuk bervegetaris. Keluarga saya pelan-pelan belajar bervegetaris karena setiap saya masak sekarang semua sudah vegetarian, jadi saat di rumah mereka ikut makan vegetarian," ujar Lissa yang ikut merayakan Waisak di Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Tj. Balai Karimun bersama 18 relawan lainnya.

❑ Dwi Hariyanto (Tzu Chi Tj. Balai Karimun), Suyanti Samad (*He Qi* Timur), Stella (Tzu Chi Batam)

Artikel lengkap Pesan Waisak: Meredam Pandemi dengan Bervegetaris dapat dibaca di:
https://qrgo.page.link/GLwvs

Dari Redaksi

Memaknai Semangat Satu Keluarga

Peringatan Hari Waisak, Hari Ibu Internasional dan Hari Tzu Chi Sedunia di tahun 2021 ini dilaksanakan secara *online* untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Meskipun berbeda tempat dan zona waktu, kegiatan yang saling terhubung dengan Aula Jing Si Hualian Taiwan, Wihara Chan Linji Huguo Taipei, dan Wihara Longshan Taipei ini tetap diikuti oleh insan Tzu Chi.

Sebanyak 1.233 peserta di seluruh Indonesia begitu antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut melalui aplikasi *Zoom* dan *live streaming* melalui *YouTube* pada tanggal 9 Mei 2021. Semangat inilah yang harus terus dipupuk oleh insan Tzu Chi. Walaupun terbatas, melalui kegiatan *online* ini seluruh insan Tzu Chi saling mendoakan layaknya satu keluarga supaya pandemi segera berlalu.

Semangat satu keluarga ini pun juga dilakukan oleh para relawan Tzu Chi kepada *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi). *Gan En Hu* adalah masyarakat yang secara rutin dibantu oleh Tzu Chi karena memiliki kesulitan dalam hidup dan membutuhkan pertolongan. Jenis bantuannya juga bermacam-macam disesuaikan dengan permohonan dan kebutuhan. Selain mendapatkan bantuan, para *Gan En Hu* ini juga mendapatkan pendampingan dari relawan melalui kunjungan kasih.

Sebanyak 1-2 kali dalam sebulan, biasanya relawan Tzu Chi melakukan kunjungan kasih untuk melihat kondisi para penerima bantuan secara langsung. Bukan tanpa tujuan, kunjungan kasih juga berupaya untuk memberikan perhatian, pendampingan, serta dukungan untuk para *Gan En Hu*. Selain itu, perkembangan para penerima bantuan juga dapat dipantau apakah kualitas hidupnya menjadi lebih baik atau memerlukan bantuan lainnya.

Jadi bukan hanya dibantu secara material saja, para *Gan En Hu* juga mendapat dukungan moral serta psikologis dari para relawan Tzu Chi. Ini menjadi sebuah wujud dari semangat satu keluarga. Selain itu, dengan melakukan kunjungan kasih kita juga dapat belajar bersyukur serta menghargai hidup dengan apa yang kita miliki saat ini.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上人開示

Pesan Master Cheng Yen

Bervegetaris, Kunci untuk Mengakhiri Pandemi

Pandemi bagai kebakaran yang tidak terbendung
Timbul ketakutan setelah melihat akibat karma buruk
Berhenti membunuh demi mengakhiri pandemi
Memperkuat lapisan pelindung bagi dunia ini

Artikel dan video dapat dilihat di:
https://qrgo.page.link/6j7f2

Setiap hari, saya memandang ke seluruh dunia. Meski saya selalu berdoa semoga terjadi hal yang baik dan dunia tenteram, tetapi yang saya lihat ialah bencana yang membawa dampak bencana serius. Ini sungguh memilukan.

Buddha mengatakan bahwa Dunia Saha ini penuh dengan penderitaan. Ini adalah kenyataan. Kita tidak bisa tidak mengakuinya. Namun, manusia sering kali menghindar dan membohongi diri sendiri. Saat ini, ada banyak tempat yang diliputi kepiluan.

Kini, di India ada banyak orang yang diliputi kepiluan dan penderitaan. Fisik dan batin mereka sangat lelah. Kesehatan mereka juga terancam. Orang-orang yang saat ini aman dari pandemik juga tidak tahu apa yang akan terjadi pada detik berikutnya. Kondisi di sana sungguh memprihatinkan. Kita bisa melihat banyak tumpukan kayu bakar di sana. Pemandangan seperti ini belum pernah terlihat sebelumnya. Pemandangan seperti ini sungguh membuat orang sedih dan prihatin. Setiap orang di India merasa cemas dan tidak aman. Ini tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata.

Dalam rapat kemarin, saya mendengar laporan dari Divisi Kerohanian kita tentang kondisi di sana. Mendengar laporan mereka, saya sungguh merasa tidak tega.

Saat ini, India kekurangan segalanya. Selain pengobatan, mereka juga kekurangan oksigen yang dibutuhkan untuk bertahan hidup, bahkan tabung oksigen kosong pun sulit didapatkan. Penderitaan orang-orang di sana sungguh tidak bisa digambarkan. Penderitaan mereka sungguh tak terkira.

Kini setiap orang merasa cemas karena mereka tidak tahu kapan mereka akan kehilangan nyawa. Mereka sangat cemas. Pada saat seperti ini, orang-orang bisa melihat akibat dari pandemik sehingga merasa sangat takut. Meski virus ini tidak terlihat, tetapi dengan kesadaran hakiki, kita bisa menyadari dampak yang ditimbulkannya. Saat sifat hakiki ternoda oleh kekotoran batin, orang-orang akan menciptakan karma buruk kolektif sehingga timbullah pandemi dan bencana. Berhubung bisa melihat dampak pandemik dan merasakan betapa berbahayanya pandemi ini, orang-orang pun merasa takut dan cemas.

"...Karena itu, kita harus mensosialisasikan vegetarisme. Saat banyak orang bervegetaris, lapisan pelindung ini akan semakin kuat. Jadi, obat mujarab untuk pandemi ini adalah bermawas diri dan berhati tulus..."

Bencana Akibat Ketidakselasaran Empat Unsur Alam

Pandemi ini sungguh merupakan bencana besar dalam sejarah. Sesungguhnya, kapan pandemi ini akan berakhir? Tidak tahu.

Selain pandemi ini, juga ada bencana akibat ketidakselarasan empat unsur alam. Jadi, bukan hanya unsur tubuh, unsur alam juga bisa tidak selaras sehingga mendatangkan berbagai bencana alam. Inilah ketidakkekalan.

Kekuatan alam sangatlah besar. Bencana alam tidak bisa dihentikan oleh siapa pun. Mengenai hal ini, saya tetap harus berkata bahwa satu-satunya obat mujarab untuk menghalau bencana ialah berhenti membunuh hewan. Kita harus membangkitkan cinta kasih orang-orang dan menunjukkan ketulusan dengan berhenti membunuh hewan. Dengan berhenti membunuh hewan, barulah kita bisa bertobat. Dengan bertobat, barulah bencana dapat dihalau. Jika orang-orang masih tidak bertobat, bencana akan terus terjadi.

Kita yang tinggal di Taiwan jangan lengah karena mengira bahwa Taiwan aman dari pandemi. Kita tetap harus bermawas diri, berhati tulus, dan menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Menjalankan protokol kesehatan dengan ketat bukan sekadar mengenakan masker dengan benar. Bukan hanya demikian.

Wabah di suatu negara atau wilayah bisa terus menyebar ke wilayah lain. Akses transportasi yang memadai membuat pencegahan wabah menjadi sangat sulit. Jadi, kita tetap harus menciptakan berkah. Berkah merupakan lapisan pelindung yang dapat melindungi kita dari pandemi. Kita harus menciptakan lapisan pelindung ini. Bagaimana cara melindungi diri dari virus penyakit? Orang-orang di seluruh dunia harus bervegetaris.

Jika hanya segelintir orang yang bervegetaris, lapisan pelindung yang terbentuk akan sangat tipis. Orang-orang yang tidak bervegetaris akan menimbulkan pencemaran yang dapat merusak lapisan pelindung ini. Karena itu, kita harus mensosialisasikan vegetarisme. Saat banyak orang bervegetaris, lapisan pelindung ini akan semakin kuat. Jadi, obat mujarab untuk pandemi ini adalah bermawas diri dan berhati tulus.

Bodhisatwa sekalian, kita harus bersungguh hati dan selalu sadar. Buddha berkata bahwa dunia ini penuh penderitaan dan bencana bisa terjadi kapan saja. Jadi, satu-satunya cara untuk menghalau bencana ialah bermawas diri dan berhati tulus.

Kita harus bertobat atas kesalahan masa lalu, mengubah tabiat masa lalu, dan berlatih untuk masa depan. Semua orang harus segera mengubah tabiat masa lalu. Meski hanya segelintir orang yang menciptakan karma buruk, penderitaan yang tak terkira akan terus berlanjut. Saat kita menciptakan karma buruk, kita akan merasakan penderitaan sendiri.

Namun, untuk melindungi alam, dibutuhkan banyak orang untuk menciptakan berkah bersama agar tercipta lapisan pelindung. Jadi, kita harus terus-menerus berpikiran baik, berbuat baik, bertutur kata baik, dan mengimbau orang-orang untuk melakukan hal yang sama.

Singkat kata, kita harus menggenggam setiap detik tanpa menyimpang sedikit pun dari arah yang benar. Dengan demikian, barulah kita bisa mengakhiri pandemi. Tentu saja, kita tetap harus bermawas diri, berhati tulus, serta berdoa semoga dunia tenteram dan pandemi segera berakhir.

❑ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 11 Mei 2021
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlena, Marlina

大哉教育益群生　行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk;
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana cara berinteraksi yang baik antara suami dan istri, dan bagaimana cara mendidik anak-anak yang baik?

Master Cheng Yen menjawab:

Interaksi antara suami dan istri, baik secara lisan maupun tindakan, bukan hanya memberi contoh kepada anak-anak, juga secara tidak langsung menjadi pedoman bagi anak-anak dalam menghadapi berbagai situasi.

Keluarga yang berlandaskan ajaran Buddha seharusnya menekankan sopan santun, karena sopan santun adalah wujud terindah di dunia. Setiap orang harus saling menghormati, saling mengalah, dan saling mengasihi. Orang yang benar-benar belajar ajaran Buddha, harus mengikis kemelekatan dan ego, serta memiliki hati yang lapang. Mencintai bukan berarti menuntut sesuatu dari orang lain, tetapi bersumbangsih tanpa mengharapkan sesuatu kembali, dengan begitu maka semua hal bisa menjadi sempurna.

❑ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni

Ilustrasi: Ling A Ban

Djaya Iskandar (Tzu Chi Batam)

Relawan Tzu Chi Batam membagikan 115 paket Idul Fitri kepada warga kurang mampu serta penyandang disabilitas yang tinggal di sekitar Aula Jing Si Batam.

TZU CHI BATAM: Bantuan Paket Sembako

Perhatian Menjelang Hari Raya

Jelang Idul Fitri, Tzu Chi Batam membagikan paket sembako berisi beras 10 kg, gula pasir 2 kg, minyak goreng 1,8 liter, sirup, oat, dan teh kepada warga Blok 3 di area sekitar Aula Jing Si Batam. Sebanyak 115 paket ini diberikan kepada warga lansia, janda, serta penyandang disabilitas.

Pembagian paket sembako ini berlangsung pada Minggu, 2 Mei 2021. Di area pembagian, relawan menyarankan para penerima untuk membawa kendaraan ke lokasi pembagian paket karena berat paket melebihi 15 kg. Warga juga diminta mencuci tangan serta duduk di kursi yang telah diatur jaraknya.

Pengambilan paket Idul Fitri ini menggunakan KTP warga dan dapat diwakilkan oleh keluarga dengan syarat membawa KTP yang sesuai dengan data yang diserahkan oleh ketua RT. Juli Hayati salah satu warga, merasa sangat senang mendapatkan bahan-bahan sembako yang sangat membantunya pada masa *Covid-19* ini. Selain itu keramahan relawan sangat berkesan baginya. “Kinerja relawan Tzu Chi cepat tanggap, sangat bagus sekali dalam pembagian paket ini. Jika dapat dinilai maka akan saya beri nilai A,” ungkap Juli sambil tersenyum.

Rudi Tan, Ketua Tzu Chi Batam menyampaikan, pembagian paket Idul Fitri ini dapat berjalan baik juga karena kerjasama Tzu Chi dengan RT setempat. “Dikarenakan sedang pandemi maka akan sulit bagi kita untuk melakukan survei sehingga kita percayakan kepada RT dapat bekerja dengan baik dalam melakukan pendataan warga karena telah saling mengenal,” imbuh Rudi.

Laila Kodrianti selaku Ketua RT 1 senang dilibatkan dalam kegiatan ini karena dapat mengurangi beban ekonomi warga di masa pandemi.

“Warga sekitar merasa sangat terbantu oleh paket sembako ini, terutama beras yang sangat dibutuhkan. Saya berharap ke depannya Yayasan Buddha Tzu Chi makin jaya sehingga dapat membantu lebih luas lagi,” ucapnya.

❑ Paulina (Tzu Ching Batam)

TZU CHI BIAK: Kunjungan Kasih

Menjalin Tali Asih di Tengah Pandemi

Di tengah pandemi *Covid-19*, Tzu Chi Biak kembali melakukan kegiatan sosial bersama dengan beberapa organisasi dan perusahaan untuk membantu sesama. Kali ini, Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Permabudhi Biak, KBI Biak, Hadi Supermarket dan Artaboga mengadakan kunjungan kasih ke beberapa pesantren dan panti asuhan yang berada di Kota Biak pada Senin, 10 Mei 2021.

Dalam kunjungan ini, sebanyak 17 karung beras (@20kg), mi 17 kardus, minyak goreng 60 liter, 35 kg gula pasir, dan teh 42 pak disalurkan kepada Ponpes DDI Babussalam, Ponpes Hidayatullah, dan Panti Asuhan Pancasila. Selain itu, para santri, anak asuh, dan pembina juga dibagikan paket untuk keperluan salat dan peralatan mandi yang berjumlah 127 buah.

“Kedatangan relawan kali ini adalah untuk menjalin tali silaturahmi yang baik dan harmonis antar umat manusia dan beragama di tanah Papua ini. Selain itu juga untuk menyalurkan bantuan cinta kasih dalam rangka memperingati Hari Raya Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Internasional sekaligus dalam menyongsong Hari Raya Idul Fitri,” terang Ketua Tzu Chi Biak, Susanto Pirono.

M. Pinontoan pembina di Panti Asuhan Pancasila yang mewakili para pembina bersyukur atas perhatian insan Tzu Chi Biak kepada anak-anak asuhnya. “Terima kasih atas kepedulian ini. Dari tahun ke tahun kami semuanya tetap mendapatkan perhatian dari Tzu Chi dan donatur. Hanya doa yang kami panjatkan agar Bapak dan Ibu juga diberikan berkat dan perlindungan selalu,” ujarnya.

Penyaluran bingkisan cinta kasih oleh Tzu Chi Biak ini juga dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan terkait *Covid-19* seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker seperti yang dianjurkan oleh pemerintah.

❑ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

Tzu Chi Biak bersama dengan Permabudhi Biak, KBI Biak, Hadi Supermarket dan Artaboga memberikan bantuan ke beberapa pesantren dan panti asuhan di Kota Biak, Papua.

TZU CHI MEDAN: Bantuan Paket Sembako

Sambut Lebaran dengan 10.000 Paket Sembako Cinta Kasih

Lukman (Tzu Chi Medan)

Sebanyak 10.000 paket sembako cinta kasih diberikan relawan Tzu Chi Medan kepada Walikota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution untuk disalurkan kepada warga kurang mampu di 21 kecamatan di Kota Medan.

Menyambut Hari Raya Idul Fitri, insan Tzu Chi di Medan berbagi paket sembako sebanyak 10.000 paket, yang penyalurannya diserahkan kepada Pemerintah Kota Medan. Paket sembako ini secara langsung diserahkan kepada Walikota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution pada Rabu, 5 Mei 2021.

Paket sembako ini kemudian dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan di 21 kecamatan yang masuk dalam wilayah Kota Medan. Dengan tetap mengikuti protokol kesehatan terkait *Covid-19*, kegiatan ini dihadiri oleh puluhan perwakilan dari masyarakat.

Dalam kesempatan ini, Walikota Medan menyampaikan apresiasi dan terima kasihnya terhadap kepedulian Tzu Chi di tengah pandemi serta dalam menyambut bulan suci Ramadan.

Selain itu, ke depannya pihak pemerintah Kota Medan berjanji akan menjalin kerja sama dengan Yayasan Buddha Tzu Chi, terutama dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial membantu masyarakat yang membutuhkan.

Selain diberikan kepada warga di 21 kecamatan di Kota Medan, sembako ini juga diberikan kepada Petugas Melati Bestari, sopir dan kenek Dinas Kebersihan Kota Medan, P3SU kecamatan dan kelurahan, Buser Dinas P.U, Satpol PP Kota Medan, dan lain-lain.

Paket sembako ini terdiri dari 5 kg beras, 2 liter minyak, dan gula sebanyak 2 kg. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terjalin jodoh baik nan harmonis antara insan Tzu Chi dan Pemerintah Kota Medan demi mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis.

“Penyerahan paket sembako ini bertujuan agar dapat didistribusikan secara merata kepada masyarakat yang sulit dijangkau oleh insan Tzu Chi dimasa pandemi ini,” kata Timmy, relawan Tzu Chi.

❑ Sari Rizky, Elsa Fany Luluk (DAAI TV Medan)

TZU CHI SINAR MAS: Bantuan Paket Sembako

Bingkisan untuk *Dhuafa* dan Anak Yatim

Menyambut Hari Raya Idul Fitri, Tzu Chi Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur I membagikan paket lebaran kepada *dhuafa* dan anak yatim. Sebanyak 300 paket lebaran dibagikan kepada warga kurang mampu di beberapa desa yang berada di Kecamatan Kongbeng dan Muara Wahau, Kalimantan Timur.

Kegiatan ini pun dilakukan secara estafet sejak 28 April - 3 Mei 2021 serta dibagikan untuk 10 desa yaitu Desa Miau Baru, Makmur Jaya, Sukamaju, Margamulya, Sidomulyo, Kombeng Indah, Wanasari, Nehas Liah Bing, Sripantun, dan Karya Bakti. Sebelum pembagian, para relawan sudah melakukan survei untuk semua penerima bantuan ini yang dipimpin oleh relawan John Oberlin Damanik selaku Ketua *Xie Li* Kalimantan Timur I.

"Banyak masyarakat yang berada di lingkungan kita yang perlu dibantu, pemberian bantuan sembako ini menyasar untuk keluarga kurang mampu dan anak yatim supaya lebih merasakan kebahagiaan di bulan Ramadan dan menjalankan ibadah di bulan suci menjadi lebih berkah," kata John Oberlin Damanik.

Kepala Desa Sukamaju yang diwakilkan oleh Arfianti memberikan apresiasi atas bantuan yang diberikan kepada warganya. "Kami mengucapkan terima kasih kepada Tzu Chi Sinar Mas atas bantuan yang diberikan kepada warga kami, ini suatu bantuan yang sangat dibutuhkan warga kami yang kurang mampu," ucapnya.

Kegiatan ini juga melibatkan 50 orang relawan termasuk relawan wanita di Tzu Chi Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur I. Dalam kegiatan ini banyak sekali pelajaran hidup yang dapat dipetik oleh para relawan. Seperti halnya dalam Kata Perenungan Master Chen Yen, "Bersyukurlah kepada orang yang menerima bantuan kita, karena mereka memberikan kesempatan baik bagi tercapainya pembinaan rasa cinta kasih kita."

❑ Sarah Fonna (Tzu Ch Sinar Mas)

Dok. Tzu Chi Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Timur I

Menyambut Hari Raya Idul Fitri tahun 2021, Tzu Chi sinar Mas Xie Li *Kalimantan Timur I membagikan 300 paket lebaran untuk warga kurang mampu dan anak yatim di Kecamatan Kongbeng dan Muara Wahau, Kalimantan Timur.*

Dok. Tzu Chi Tanjung Balai Karimun

Cecep, salah satu sopir angkot menerima bantuan beras dari Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Untuk meringankan beban ekonomi di tengah pandemi Covid-19, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bekerjasama dengan Polsek Tanjung Balai Kota membagikan beras kepada para supir angkot.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Bantuan Beras

Perhatian untuk Para Sopir Angkot

Wabah *Covid-19* yang belum mereda membuat beberapa profesi pekerjaan mengalami penurunan dalam penghasilannya. Salah satunya sopir angkot (angkutan kota) atau yang biasa disebut oplet oleh warga setempat.

Untuk itu, Minggu 2 Mei 2021, Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bekerja sama dengan Polsek Tanjung Balai Kota kembali membagikan beras cinta kasih kepada para sopir angkot untuk meringankan beban ekonominya.

Sebanyak 24 relawan Tzu Chi membawa 127 karung beras cinta kasih menuju Kantor Polsek Tanjung Balai Kota dan tiap karung berisi 10 kg beras. Sekitar pukul 09.00 WIB, relawan beserta para personel kepolisian membagikan beras ini dengan cara *drive thru*. Relawan pun membagikan beras cinta kasih kepada sopir angkot yang masih ada di dalam mobil tanpa berkontak fisik dengan mereka.

Salah satu sopir angkot yang bernama Cecep (42) warga Pamak, Kecamatan Tebing, Karimun, tampak tidak membawa mobil angkotnya karena rusak. Biaya perbaikan yang berat membuatnya harus bekerja serabutan sebagai kuli bangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ia sangat berterima kasih kepada Tzu Chi Tanjung Balai Karimun yang telah memberikan bantuan beras saat kondisi ekonomi sedang memburuk.

"Saya sangat berterima kasih dan senang sekali atas bantuan ini karena sekecil apapun bantuan sangat berarti bagi kami," ujarnya.

Kapolsek Tanjung Balai Kota, AKP Buala Harefa mengucapkan banyak terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah membantu masyarakat, khususnya sopir angkot yang penghasilannya menurun drastis. Ia juga mengimbau agar masyarakat tetap patuh pada protokol kesehatan. "Saya mengimbau masyarakat mematuhi protokol kesehatan sehingga kita bisa cegah penyebaran *Covid-19* agar tidak menyebar luas," ucapnya.

❑ Purwanto (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

TZU CHI TEBING TINGGI: Bantuan Beras

Beras Cinta Kasih untuk Warga Tebing Tinggi

Tzu Chi Tebing Tinggi mengadakan baksos pembagian beras cinta kasih kepada beberapa komunitas yang merupakan warga kurang mampu di Kota Tebing Tinggi. Baksos berlangsung pada Minggu, 9 Mei 2021 dengan total 1.100 paket yang dibagikan.

Perjalanan pertama relawan dimulai dengan menyerahkan paket beras secara langsung kepada 366 petugas kebersihan di Kantor Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Kebersihan. "Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan dari Tzu Chi yang telah memberikan perhatian kepada petugas-petugas kami," kata Hasbi Asidiki, Kadin Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Kebersihan.

Berikutnya, relawan Tzu Chi Tebing Tinggi mengunjungi komunitas pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Relawan menyerahkan 44 paket beras kepada para pemulung yang berada di lokasi.

Menjelang tengah hari, relawan melanjutkan pembagian beras sebanyak 145 paket kepada para penyandang disabilitas yang tergabung dalam Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Tebing Tinggi. Pembagian berlanjut kepada Pekerja Rumah Tangga (PRT), seperti buruh cuci, tukang kebun, satpam, dan kuli bangunan.

Pembagian paket beras berakhir dengan mengunjungi Yayasan Panti Asuhan Athohiriah Bersaudara di Pagurawan, Kabupaten Batu Bara. Perjalanan selama 1 jam membawa relawan memasuki sebuah bangunan sederhana yang menampung sekitar 40 anak dari berbagai usia. Relawan menyerahkan 20 paket beras secara langsung kepada pengurus panti.

"Kehadiran relawan Tzu Chi di tengah-tengah mereka memberi sedikit kelegaan. Mereka sangat bahagia mendapat perhatian dan motivasi dari para relawan karena kita bukan hanya membawa beras saja, namun kehangatan dan cinta kasih," ucap Wardi, relawan Tzu Chi Tebing Tinggi.

❑ Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Erik Wardi (Tzu Chi Tebing Tinggi)

Penyerahan beras cinta kasih kepada 366 petugas kebersihan di Kantor Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Kebersihan Kota Tebing Tinggi oleh relawan Tzu Chi.

Pepeng Kuswati (Relawan Tzu Chi Bandung)

Mendapat Ketenangan dan Kebahagiaan

Dok. Tzu Chi Bandung (Foto sebelum pandemi Covid-19)

Saya mengenal Tzu Chi dari Tjong Lip *Shijie*, istri dari Herman *Shixiong*, Ketua Tzu Chi Bandung yang pertama karena kami berada di satu grup wihara yang sama. Awalnya saya ditawari mau bantu di *xio sien* (Jing Si Books & Cafe), tetapi saya tidak tahu apa itu karena saya tidak paham bahasa Mandarin.

Katanya itu tempat buku-buku karangan Master Cheng Yen, lalu saya diajak untuk melihatnya. Disana ada banyak buku dan saya baca karena hobi membaca dan banyak kalimat yang filosofinya bagus. Awalnya saya pikir buku-buku tersebut adalah buku filsafat, karena orang yang membuatnya ilmu filsafatnya bagus. Dari situ kemudian saya cari tahu tentang Master Cheng Yen.

Setelah beberapa lama, kemudian saya diajak untuk mempraktikkan apa yang ada di dalam buku-buku tersebut. Mulai dari berkegiatan di panti jompo dan baksos kesehatan serta bertemu banyak sekali orang yang dibantu. Sebelumnya saya juga pernah ikut kegiatan sosial di tempat lain, tetapi ketika di Tzu Chi semua pelaksanaannya sangat teratur dan rapi sekali.

Pada saat di panti jompo, saya melihat para relawan Tzu Chi sedang menggunting kuku, memotong rambut, dan ada yang memijat *oma* dan *opa*.

"...Saya merasa jalan Tzu Chi ini jalan kebenaran, hidup saya lebih teratur dan tertata rapi..."

Saat itu saya berpikir "kok ada orang mau lakukan itu, ini adalah hal luar biasa jika mau melakukan itu." Setelah mengikuti kegiatan tersebut, saya mulai senang. Selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2004, saya terus ikut kegiatan Tzu Chi di Bandung.

Ketika saya ikut dalam barisan Tzu Chi, saya merasa lebih tenang. Perubahan diri saya setelah mengenal Tzu Chi yaitu lebih terarah, apalagi masalah keluarga. Ketika anak saya sekolah di luar negeri, saya merasa sendiri. Untuk mengusir kebosanan, saya sering bertemu dengan teman-teman untuk main kesana kemari, bahkan ke salon berjam-jam. Dulu saya sangat boros, tetapi sekarang saya sudah lebih bijaksana dalam mengatur keuangan.

Dahulu, saya juga orangnya tidak sabaran. Sering emosi ketika keinginan saya tidak diwujudkan atau dilakukan. Hubungan saya dengan keluarga juga kurang baik, apalagi sama anak-anak, sangat tidak harmonis. Namun lama-kelamaan setelah berkegiatan di Tzu Chi, banyak hal-hal baik tertular dalam kehidupan keluarga saya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kini saya bisa mengatur waktu untuk keluarga. Saya bisa bercengkrama bersama mereka dan hubungan keluarga jadi lebih harmonis. Keluarga juga sangat mendukung saya berkegiatan di Tzu Chi.

Bagi saya, Master Cheng Yen merupakan sosok yang sangat berkharisma. Beliau sangat welas asih dalam ucapan dan tindakan. Salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang selalu saya ingat adalah *"Lakukan hal-hal baik jangan ditunggu, karena kesempatan itu tidak datang dua kali."* Inilah yang membuat saya terus bersemangat berkegiatan di Tzu Chi.

Master Cheng Yen juga berpesan bahwa kita harus mengamalkan Dharma untuk dipraktikkan di kehidupan sehari-hari serta bisa terbebas dari kesulitan dalam hidup. Dalam beberapa kesempatan, jika saya sedang menghadapi masalah saya membaca buku Master Cheng Yen agar bisa tahu jalan keluarnya.

Semenjak menjadi relawan Tzu Chi, saya juga menyadari dalam hidup akan selalu ada gesekan, untuk itu saya ingin menjadi lebih baik serta lebih toleran ke hal-hal lainnya dengan cara mempraktikkan Dharma.

Saya senang menjadi bagian dari Tzu Chi karena dapat menemukan hal-hal baru yang menambah pengalaman dan wawasan saya. Di Tzu Chi kita bisa mengikis noda batin, karena dengan melakukan hal-hal baik, hidup kita akan menjadi lebih bahagia dan lebih tenang.

❑ Seperti dituturkan kepada Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

Kilas

Pembagian Paket Lebaran

Berbagi Kebahagiaan di Panti Asuhan Adinda

Relawan Tzu Chi Komunitas *Xie Li* Kerelawanan Badan Misi Yayasan dan DAAI TV Indonesia membagikan paket lebaran untuk Panti Asuhan Adinda pada Jumat, 7 Mei 2021. Panti asuhan yang berpenghuni 50 anak dan 10 pengurus ini menampung anak-anak yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu dari wilayah Jabodetabek.

"Sebenarnya kegiatan ini kita lakukan karena sebentar lagi kita akan menyambut Hari Raya Idul Fitri, dimana adik-adik di sini kan bisa dibilang yang kurang beruntung, mereka hanya punya pengurus panti sebagai orang tua mereka. Jadi kita harapkan dengan adanya bantuan ini, bisa sedikit menambah kebahagiaan mereka dalam rangka menyambut hari raya," ungkap Hasan, salah satu relawan.

Paket lebaran yang diberikan di Panti Asuhan Adinda terdiri dari 300 kg beras, 20 dus mi instan DAAI, 12 lusin sirup markisa Pohon Pinang, 1.400 pcs masker (1.200 pcs masker medis dewasa, 150 pcs masker medis anak, 50 pcs masker kain anak), 20 paket kue lebaran, 10 dus kertas, dan 16 dus *binder* note.

❑ Erli Tan

Erli Tan

Bantuan Sosial Peduli *Covid-19*

Bergotong-royong Mengatasi Pandemi

Khusnul Khotimah

Bantuan Sosial Peduli *Covid-19* kembali disalurkan melalui Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada 5 Mei 2021. Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Abdul Mu'ti mengatakan bantuan ini memberikan makna penting yang menunjukkan bagaimana Bangsa Indonesia dengan segala perbedaan yang ada tetap memiliki ikatan dan suasana kebersamaan.

Seribu paket berupa beras dan masker medis ini sendiri oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah disalurkan kepada warga kurang mampu di wilayah Bekasi, Kabupaten Bogor, dan Kota Tangerang Selatan.

"Kita memang pilih tiga daerah itu karena daerah perbatasan ibukota Jakarta itu sangat merasakan dampak dari pandemi ini," kata Tawang Sotya Djati, relawan Tzu Chi Sinar Mas yang hadir dalam acara penyerahan bantuan ini.

Kerja sama dengan Muhammadiyah ini bagi relawan Tzu Chi merupakan kerja sama yang sangat baik, yang mencerminkan kebersamaan anak bangsa demi kebaikan masyarakat secara luas.

❑ Khusnul Khotimah

Peringatan HUT Tzu Chi ke-55

Merasakan Semangat Sutra Teratai

Di tahun 2021 ini, pada tanggal 5 Mei 2021 relawan Tzu Chi dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia merayakan dua hari besar, yakni hari berdirinya Yayasan Buddha Tzu Chi dan juga hari lahirnya pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi, Master Cheng Yen. Sebanyak 313 relawan Tzu Chi Indonesia turut menyaksikan Persamuhan *Sutra Teratai* menyambut Perayaan Ulang Tahun Tzu Chi ke-55.

Sejak pagi relawan sudah ikut melakukan kebaktian hingga siangnya, mereka menyaksikan penampilan *Persamuhan Sutra Teratai* yang dibawakan oleh relawan Tzu Chi di Taiwan. Menyaksikan *Persamuhan Sutra Teratai* yang begitu megah dan luar biasa, Elly Widjaja, relawan Tzu Chi Jakarta sangat terkesima. Ia mengatakan semangat Sutra seakan sampai ke dalam dirinya.

"Kita tahu bahwa *Sutra Teratai* adalah intisari dari Ajaran Jing Si, *Sutra Teratai* adalah Jalan Bodhisatwa. Jadi kenapa Master Cheng Yen memilih Sutra Teratai, karena ini adalah satu jalan," ucap Elly Widjaja.

❑ Metta Wulandari

Metta Wulandari

Penandatanganan *MoU*

Kerjasama Tzu Chi Hospital dan Sekolah Tzu Chi Indonesia

Anand Yahya

Sekolah Tzu Chi Indonesia menandatangani nota kesepahaman dengan Tzu Chi Hospital dalam bidang kesehatan di lingkungan sekolah, pada 18 Mei 2021. Sekolah Tzu Chi Indonesia mengajak tim medis Tzu Chi Hospital untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin kepada siswa seperti gigi, mata, tulang, dan lainnya kepada seluruh siswa Sekolah Tzu Chi Indonesia.

"Kita para guru menghadapi banyak siswa dan banyak orang tua, hal ini pasti banyak masalah kesehatan, sehingga sekolah itu harus bekerja sama dengan rumah sakit dalam hal rujukan kesehatan atau dalam hal pendidikan kesehatan,"ungkap Direktur Sekolah Tzu Chi Indonesia, Sudino Lim, S.E., M.M.

Dokter Gunawan Susanto, Sp.BS, Direktur Umum Tzu Chi Hospital juga mengatakan tim medis Tzu Chi Hospital ingin bisa membantu Sekolah Tzu Chi Indonesia untuk bisa memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk peserta didiknya. "Kita kan lokasinya bersebelahan dengan Sekolah Tzu Chi Indonesia, jadi kalau ada masalah kesehatan pada siswa bisa cepat tertangani," ujar dr. Gunawan.

❑ Anand Yahya

Cermin

Ketekunan dan Keberanian Kelinci Betty

Di hutan ada sekelompok kelinci yang hidup rukun dan bahagia. Namun, suatu hari seekor rubah pindah ke dalam hutan ini. Sejak itu, rubah mengganggu kedamaian mereka. Jika kelincinya tidak berhati-hati maka mereka akan terancam dimakan oleh rubah. Oleh karena itu, para kelinci berkumpul untuk rapat dan ingin mendiskusikan cara yang tepat untuk menghadapi rubah yang jahat ini. Tapi pada akhirnya tidak ada hasil, semua kelinci hanya bisa berbicara tentang bagaimana menghindari rubah.

Ada seekor kelinci bernama Betty. Ia mempunyai semangat belajar yang tinggi. Betty merasa kurang tepat apabila hanya membicarakan cara untuk menghindari rubah. Jadi ia memutuskan untuk pergi ke Kakek Kambing dan bertanya bagaimana cara menangani rubah.

Karena Kakek Kambing sudah tua, ia bersembunyi di tempat yang sangat tertutup, hanya sedikit orang yang tahu dimana ia tinggal. Untuk menemukannya, beberapa kali Betty hampir jatuh ke rawa bahkan pernah dilukai oleh binatang lain, tetapi dia tidak berkecil hati sama sekali. Pada akhirnya, Betty melakukan banyak usaha dan akhirnya menemukan Kakek Kambing. Kakek Kambing melihat Betty tahan banting dan sangat tulus, jadi beliau berjanji akan mengajarinya cara menangani rubah.

Pertama-tama, Kakek Kambing mengajari Betty memancing rubah untuk berlari di jalan berkelok. Betty harus memiliki stamina dan dapat berlari kencang. Betty melatih stamina dan kecepatan larinya setiap hari. Meskipun harus berlatih di bawah terik sinar matahari setiap hari dan berkeringat, ia tak mengenal lelah untuk terus berlatih serta berlari-lari di hutan belantara. Setiap hari, ia berlari bolak-balik, Kakek Kambing sangat terharu melihat keuletannya.

Illustrasi: Arimami Suryo A.

Setelah itu, Kakek Kambing mengajari Betty lebih banyak cara menghadapi rubah. Meski ada yang sulit dipelajari, Betty sangat bersungguh-sungguh. Bahkan meski tangannya tersayat dan terluka, telapak kakinya melepuh, namun ia tetap belajar dengan sangat serius tanpa mengeluh. Kakek Kambing sangat senang melihatnya sehingga ia pun mengajari Betty semua seni bela dirinya, Betty pun sangat fokus belajar satu per satu. Hingga akhirnya Betty belajar bagaimana menghadapi rubah. Betty pun pamit pada Kakek Kambing dan kembali ke hutan tempat tinggalnya untuk menghadapi rubah.

Betty dengan berani menggunakan apa yang ia pelajari dari Kakek Kambing. Ia berlari ke sarang rubah dan memancing rubah untuk mengejarnya. Saat rubah itu mengejar dengan marah dan gelisah, Betty dengan cerdik mengarahkan rubah licik ke dalam gua yang telah dipersiapkan. Ketika rubah memasuki gua, dengan cepat ia menutup gua tersebut dengan batu. Saat ini, rubah tidak bisa keluar lagi. Setelah beberapa hari, ia pun mati kelaparan di dalam gua.

Berkat ketekunan dan kerja keras Betty, ia akhirnya menyelesaikan ancaman dan gangguan yang selama ini dirasakan para kelinci karena dianiaya oleh rubah. Hutan pun kembali aman dan bahagia. Kehidupan dan harta benda semua kelinci juga terlindungi. Semua kelinci sangat bahagia. Sejak saat itu, Betty dihormati dan disambut baik oleh hewan-hewan lainnya.

Kata Perenungan Jing Si:
Tanggung jawab guru hanya mengajar dan membimbing, jalan praktik harus dijalani oleh diri sendiri.

❑ Penerjemah: Erlina Zheng Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat

Solusi Atasi *Maskne*

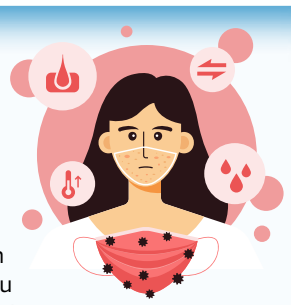

Apa itu *Maskne*? Istilah *Maskne* merupakan singkatan dari kata *Mask* dan *Acne*, yaitu jerawat yang disebabkan akibat pemakaian masker dalam jangka waktu yang lama. Maskne termasuk dalam kategori *akne mekanika*, yaitu kondisi jerawat yang disebabkan akibat tekanan, friksi, atau gesekan pada area pipi, hidung, sekitar mulut , dagu dan *jawline*.

Penyebab-penyebab *Maskne*:
Gesekan dengan kulit sehingga menimbulkan iritasi pada kulit, kotoran, debu, dan *makeup* yang terperangkap di kulit, suhu udara yang panas, serta kelembaban yang tinggi.

Bagaimana mencegah *Maskne?*
- Memilih masker yang tepat. Gunakan masker dengan bahan yang lembut/ katun dan dapat menyerap keringat.
- Hindari masker berbahan kain sintetis seperti poliester dan nilon.
- Cuci masker setiap hari, sehingga mencegah transfer bakteri dan minyak dari pemakaian sebelumnya.
- Mengganti masker segera setelah masker menjadi lembap dengan masker baru yang bersih dan kering.
- Ganti masker setiap 4 jam sekali. Tidak menggunakan kembali masker sekali pakai.
- Bersihkan wajah sebelum dan sesudah menggunakan masker.
- Gunakan *Double cleansing* terutama pada saat sore/ malam hari.
- Hindari pemakaian *make up* pada daerah tertutup masker. *Make up* dapat memperparah penyumbatan pori-pori.

Bagaimana mengobati *Maskne?*
- Mencegah iritasi pada kulit dan menjaga kebersihan dan kelembaban kulit
- Menggunakan produk *skin care* yang sesuai untuk tipe kulit berminyak dan berjerawat.
- Jika Maskne berlanjut, konsultasikan ke dokter spesialis kulit dan kelamin terdekat untuk mendapatkan pengobatan yang tepat.

❑ dr. Evelyn, Sp.K.K. (dokter spesialis kulit dan kelamin RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

Sedap Sehat

Lina Chen (Tzu Chi Pekanbaru)

Mashed Purple POTATO

Bahan-bahan utama:
- 350 gram ubi ungu
- 2 sendok makan margarin
- 5 sendok makan susu cair
- garam, merica, dan kaldu jamur (sesuai selera dan rasa masing-masing)

Cara Pembuatan:
1. Siapkan ubi ungu yang telah dikupas, kemudian dicuci sampai bersih. Setelah itu ubi ungu dipotong kecil-kecil lalu dikukus.
2. Setelah ubi ungu matang, segera haluskan selagi panas dengan *masher.*
3. Tambahkan semua bahan di atas (margarin, susu cair, garam, merica, kaldu jamur) ke dalam ubi ungu yang telah dihaluskan lalu diaduk rata.
4. *Mashed Purple Potato* siap disajikan dengan salad sayuran, sosis vege, jamur, dan orak arik telur.

❑ Lina Chen (Tzu Chi Pekanbaru)

Ragam Peristiwa

dok. *He Qi* Utara 2

DONOR DARAH DI MAL PLUIT VILLAGE (8 MEI 2021)

TETAP BISA BERSUMBANGSIH. Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Utara 2 bekerja sama dengan pengelola Mal Pluit Village dan PMI Provinsi DKI Jakarta menggelar kegiatan donor darah di lantai 1 Mal Pluit Village. Dalam kegiatan yang menerapkan protokol kesehatan secara ketat ini, berhasil terkumpul 141 stok kantong darah.

Arimami Suryo A

KUNJUNGAN MENKES RI KE TZU CHI HOSPITAL (11 MEI 2021)

MELIHAT SARANA DAN PRASARANA. Menkes RI Budi Gunadi Sadikin berkesempatan mengunjungi Tzu Chi Hospital di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Dalam kesempatan ini, Menkes Budi juga menekankan akan pentingnya peran tim medis yang nantinya menjadi jantung dari rumah sakit. Hal itu sejalan dengan prinsip Tzu Chi Hospital: Menjaga Kesehatan, Menyelamatkan Kehidupan, dan Mewariskan Cinta Kasih.

Anand Yahya

BANSOS PEDULI COVID-19 DI ANCOL & PADEMANGAN (11 MEI 2021)

BANTUAN MENJELANG HARI RAYA. Relawan Tzu Chi Jakarta bersama anggota Polsek Pademangan dan Artha Graha Peduli menyerahkan bantuan beras dan masker medis kepada warga Kampung Dao (Kel.Ancol) dan warga Pademangan Barat. Sebanyak 200 paket diserahkan untuk warga yang membutuhkan di dua wilayah tersebut.

Arimami Suryo A

DONASI 2.000 TABUNG OKSIGEN UNTUK INDIA (28 MEI 2021)

SOLIDARITAS KEMANUSIAAN ANTAR BANGSA. Pengusaha Peduli NKRI serta Kementerian Perindustrian RI menyerahkan 2.000 buah tabung dan gas oksigen untuk Pemerintah India guna membantu mengatasi ledakan kasus *Covid-19* di negara tersebut. Tzu Chi Indonesia turut mendukung terwujudnya solidaritas kemanusiaan ini

Tzu Chi Internasional

Bantuan Penanganan *Covid-19* Tzu Chi Kamboja

Bantuan APD untuk Memenuhi Kebutuhan Vaksinasi

Pan Xiaotong (Tzu Chi Kamboja)

Relawan Tzu Chi Kamboja segera menyalurkan alat pelindung diri (APD) ke delapan lokasi vaksinasi setelah menerima permohonan bantuan dari pemerintah daerah setempat.

Kasus penularan virus *Covid-19* membludak di Kamboja pada bulan Februari 2021. Ibu kota Kamboja, Phnom Penh dan sekitarnya baru saja mengakhiri penutupan wilayah, tetapi pandemi belum juga mereda. Daerah setempat sekarang sedang menerapkan pembatasan wilayah lokal.

Pemerintah Kamboja bermaksud untuk memprioritaskan vaksinasi bagi warga di daerah zona merah namun karena minimnya persediaan Alat Pelindung Diri (APD), apabila dilakukan vaksinasi secara terburu-buru, kemungkinan akan meningkatkan risiko penularan. Oleh karena itu, pemerintah meminta bantuan kepada Tzu Chi untuk menyediakan APD. Setelah menerima kabar tersebut, para relawan segera mempersiapkan bantuan dan bergegas menuju garis depan untuk membagikannya.

Memberikan Perlindungan Vaksinasi

"Pemerintah mengumumkan bahwa mulai bulan Mei, warga di wilayah zona merah akan diprioritaskan untuk menerima vaksinasi. Pihak pemerintah Kabupaten Pou Senchey menghubungi kami malam itu juga dan mengutarakan permintaan bantuan. Pemerintah berharap kami dapat membantu mempersiapkannya. Ada delapan wilayah yang akan memulai vaksinasi, tetapi cairan desinfektan, peralatan medis, dan masker masih tidak mencukupi," ujar Hu Meiling, relawan Tzu Chi yang tampak kelelahan.

Pada 1 Mei 2021, Hu Meiling bersama beberapa relawan lainnya melakukan pembagian APD ke beberapa tempat tanpa henti dengan harapan vaksinasi dapat berjalan lancar.

Setelah kasus penularan *Covid-19* skala besar terjadi di Kamboja pada 20 Februari tahun ini, virus Corona menyebar dengan cepat menyebabkan kurangnya APD dan tenaga medis. Pemerintah juga menerjunkan pasukan militer ke zona merah untuk membantu progam vaksinasi. Pada saat serah terima bantuan yang berlangsung di lokasi vaksinasi, perwakilan dari pasukan militer Kamboja juga turut ikut serta.

"Kami semua sudah menerima bantuan yang disediakan pemerintah, tapi jumlahnya terbatas dan tidak mencukupi, kami membutuhkan bantuan medis yang lebih banyak. Untungnya, ada pengusaha dan organisasi yang ikut membantu, terutama bantuan APD yang disediakan oleh Tzu Chi, sangat membantu meringankan beban kami," ujar Bo Yong, Wakil Kepala Staf Komando Pertahanan Udara Angkatan Darat.

Bo Yong yang turut membantu proses vaksinasi, dengan tangan beranjali dan membungkukkan badan berterima kasih kepada relawan Tzu Chi atas bantuan yang telah diberikan untuk mendukung program vaksinasi.

Satu per satu kotak yang berisi pakaian pelindung, sarung tangan, pelindung wajah, masker medis, dan cairan desinfektan, dibawakan secara langsung ke garis depan oleh relawan Tzu Chi tanpa rasa gentar. Mereka ingin bersama dengan para pahlawan garis depan, berusaha melindungi kesehatan masyarakat.

❑ Sumber: http://tw.tzuchi.org
Penerjemah: Erlina Zheng, Penyelaras: Desvi Nataleni